

BENARKAH *SELF ESTEEM* MEMPENGARUHI PRESTASI AKADEMIK?

Satrio Budi Wibowo

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Metro, Jl. Ki Hajar Dewantara No. 116
Iringmulyo Metro
satrio.budi.wibowo@mail.ugm.ac.id

Abstract

Self-esteem determines a person's overall mental development, it can even affect human behavior. The debate arose when researchers try to explain, whether student achievement is influenced by self-esteem? The author conducted a meta-analysis studies in attempt to clarify the relationship between the variables of self-esteem with academic achievement variable. This research analyzed over sixteen research journals, in which there are 29 studies that examine a relationship between self-esteem and academic achievement. Fifteen research journal use Global Self-esteem scale of the artificial factor in measuring the Rosenberg self-esteem, and research journals using the scale of the Tennessee Self-Concept Scale (TSCS). Academic achievement in 16 research journals obtained, operationalized as the average value of the end of the previous school year students and test scores of students in certain subjects. The analysis showed that there is a significant correlation between self-esteem with academic achievement. The correlation coefficient obtained population is low, amounting to 0,199. The weak correlation coefficient can not be concluded that self-esteem does not affect academic achievement. However, there are two alternatives that could explain the lack of connection between self-esteem with academic achievement. First, the relationship between self-esteem with academic achievement is a two-way relationship. Second, the relationship between self-esteem with academic achievement associated with academic self-efficacy variables.

Keywords: academic achievement, self-esteem, the meta-analysis

Abstrak

Self esteem menentukan perkembangan mental seseorang secara keseluruhan, bahkan dapat mempengaruhi perilaku manusia. Perdebatan muncul ketika menjelaskan, apakah prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh *self esteem*. Penelitian ini menggunakan pendekatan meta analisis sebagai upaya memperjelas keterkaitan antara variabel *Self esteem* dengan variabel prestasi akademik. Lebih dari 16 jurnal penelitian yang di dalamnya terdapat 29 studi yang menguji hubungan *self esteem* dengan prestasi akademik, dianalisis. Lima belas jurnal penelitian menggunakan skala *Global Self esteem* satu faktor buatan Rosenberg dalam mengukur self esteem, dan satu jurnal penelitian menggunakan skala *The Tennessee Self-Concept Scale (TSCS)*. Prestasi akademik dalam 16 jurnal penelitian yang didapatkan, dioperasionalkan sebagai nilai rata-rata akhir siswa dari tahun ajaran sebelumnya dan

nilai ujian siswa pada mata pelajaran tertentu. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan prestasi akademik. Koefisien korelasi populasi yang didapatkan tergolong rendah, yaitu sebesar 0,199. Lemahnya koefisien korelasi tidak dapat disimpulkan bahwa *self esteem* tidak mempengaruhi prestasi akademik. Namun, terdapat dua alternatif yang dapat menjelaskan lemahnya hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik. Pertama, hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik bersifat hubungan dua arah. Kedua, hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik dimediasi oleh variabel efikasi diri akademik.

Kata Kunci : meta analisis, prestasi akademik, *self esteem*.

Pendahuluan

Pada usia anak, secara alami anak-anak akan membandingkan dirinya dengan anak lain dalam capaian akademik, sebagai upaya untuk menilai kapasitas dirinya (Mulholland, 2008). Perbandingan ini sebenarnya ditujukan untuk menjawab pertanyaan fundamental yang biasanya muncul dalam diri anak-anak antara lain ; Siapa saya, Apakah saya dicintai, Apakah saya mampu mengatasinya (Chauhan, 2006). Jawaban anak terhadap pertanyaan ini akan membentuk penilaian anak terhadap diri, penilaian diri ini secara umum disebut *self esteem* (Chauhan, 2006). *Self esteem* merupakan salah satu faktor utama dari bagaimana individu melihat dirinya atau konsep diri dan menjadi determinan penting dalam perilaku manusia (Afari, Ward, & Lhine, 2012)

Self esteem menentukan perkembangan mental seseorang secara keseluruhan (McClure, Tanski, Kinsbury, Gerrard, & Sargent., 2010). *Self esteem* yang rendah berhubungan dengan kondisi psikologis, fisik dan konsekuensi sosial yang dapat mempengaruhi kesuksesan perkembangan masa transisi anak ke usia remaja (McClure, dkk., 2010), selain menjadi salah satu faktor yang penting bagi keberhasilan perkembangan anak, para ahli psikologi

pendidikan mulai menjelaskan keterkaitan antara *self esteem* dengan prestasi akademik.

Beberapa penelitian berusaha meyakinkan bahwa *self esteem* mempengaruhi capaian akademik anak di sekolah (Harper & Marshall, 1991). Penelitian paling lama tentang hubungan *self esteem* dengan prestasi akademik, yang berhasil peneliti telusuri adalah penelitian yang dilakukan Black (1974) yang meneliti keterkaitan antara usia, konsep diri (para ahli masih menyamakan antara konsep diri dengan *self esteem*) dengan prestasi akademik. Bachman dan O'Malley (1977) meneliti pengaruh *self esteem* terhadap proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah, salah satunya prestasi akademik. Penelitian lain oleh Rogers, Smith, & Coleman (1978) yang juga meneliti keterkaitan antara konsep diri dengan prestasi akademik. Hingga penelitian terbaru yang peneliti dapatkan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Zheng, Erickson, Kingston, dan Noonan (2014) yang meneliti tentang pengaruh *self esteem* terhadap prestasi belajar pada siswa yang memiliki kesulitan belajar. Banyak penelitian lain yang berusaha menjelaskan keterkaitan antara *self esteem* dengan prestasi akademik. Hanya berdasarkan pencarian melalui pada database ProQuest, Springerlink, dan EBSCO saja, peneliti bisa mendapatkan 35 jurnal yang meneliti keterkaitan antara *self*

esteem dengan prestasi belajar.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk membuktikan keterkaitan antara *self esteem* dengan prestasi belajar, bahkan hingga saat ini, membuktikan bahwa tema ini masih menjadi perdebatan yang menarik. Beberapa ahli menyatakan terdapat korelasi antara *self esteem* dengan prestasi akademik (Lockett, & Harrell., 2003; Colquhoun, dan Bourne., 2012). Ahli lainnya menyatakan tidak ada korelasi antara kedua variabel, atau jika ada, korelasinya sangat kecil (Di Giunta., dkk., 2013 ; Zheng, dkk., 2014). Ahli lainnya menyatakan bahwa *self esteem* baru dapat mempengaruhi prestasi akademik, jika terdapat variabel antara lain yang ikut diteliti (Afari, dkk., 2012). Bahkan beberapa ahli menyatakan, bukanlah *self esteem* yang mempengaruhi prestasi akademik, namun prestasi akademiklah yang mempengaruhi *self esteem* (Kohn, 1994). Perdebatan yang banyak mengenai keterkaitan antara *self esteem* dengan prestasi akademik, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut keterkaitan antara *self esteem* dengan prestasi akademik.

Menurut Afari, Ward, dan Lhine, (2012), *self esteem* merupakan variabel yang mempengaruhi banyak perilaku manusia, maka *self esteem* akan sangat mungkin mempengaruhi perilaku manusia untuk mendapatkan prestasi yang baik di sekolah. Berdasarkan premis ini, peneliti berhipotesa, bahwa *self esteem* akan berkorelasi dengan prestasi akademik. Penelitian ini menggunakan metode meta analisis dengan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian terdahulu untuk membuktikan hipotesa yang diajukan.

Metode Penelitian

Berdasarkan defenisi *self esteem* dan prestasi akademik, peneliti mencari

literatur yang dianggap mendukung penelitian melalui berbagai sumber jurnal *on-line*. Sumber yang banyak digunakan sebagai alat penelusuran adalah domain perpustakaan online Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan mencari jurnal pada database ProQuest, Springerlink, dan EBSCO. Kata kunci yang digunakan ketika pencarian jurnal dilakukan adalah *self esteem, self concept, academic achivement* dan *academic peformance*. Penelitian ini tidak menetapkan batasan tahun dalam menelusuri jurnal, berharap bahwa studi akan mejadi lebih luas jika berasal dari rentang tahun yang lebih luas. Jurnal-jurnal yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan atas kriteria inklusi jurnal yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini menentukan beberapa kriteria inklusi dalam menyeleksi jurnal penelitian yang diperoleh. Kriteria inklusi yang dalam penelitian ini adalah pertama, jurnal penelitian harus menggunakan *self esteem* sebagai variabel independen dan prestasi akademik sebagai variabel dependen. Beberapa padanan kata prestasi akademik dalam bahasa Inggris yang menjadi kriteria inklusi yaitu; *academic achivement* dan *academic performance*. Kedua, menyajikan informasi statistik yang diperlukan untuk melakukan analisis, antara lain ; jumlah sampel, nilai *r*, nilai *t*, atau nilai *F*.

Penelitian ini menemukan 35 jurnal penelitian yang menggunakan *self esteem* sebagai variabel bebas dan prestasi akademik sebagai variabel tergantung, namun berdasarkan kriteria inklusi, peneliti hanya bisa menganalisa lebih lanjut, 16 jurnal penelitian. Enam belas jurnal penelitian terpilih, terdapat 29 studi yang menguji hubungan *self esteem* dengan prestasi akademik.

Selfesteem merupakan penilaian positif

dan negatif terhadap diri (*self*). Terdapat dua teori pengukuran yang berkembang mengenai pengukuran *self esteem*. Teori dua faktor dan teori satu faktor. Penelitian ini memilih jurnal yang menggunakan teori satu faktor agar seragam. Teori satu faktor mendefinisikan *self esteem* sebagai sebuah kontinum antara penghargaan terhadap diri (*self-worth*) dan menilai diri rendah (*self-deprication*). Lima belas jurnal penelitian menggunakan skala *Global Self Esteem* satu faktor buatan Rosenberg, dan satu jurnal penelitian menggunakan skala *The Tennessee Self-Concept Scale* (TSCS) dalam mengukur *self esteem*.

Prestasi akademik didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan akademis individu. Prestasi akademik dalam 16 jurnal penelitian yang didapatkan, dioperasionalkan sebagai nilai rata-rata akhir siswa dari tahun ajaran sebelumnya dan nilai ujian siswa pada mata pelajaran tertentu. Skor prestasi akademik dari 16 jurnal penelitian yang didapatkan, berdasar penilaian guru terhadap kemampuan

siswa pada mata pelajaran yang diajarkan, walaupun jenjang pendidikan pada jurnal penelitian yang didapatkan berbeda-beda, namun tetap memiliki esensi yang sama yaitu menggambarkan tingkat keberhasilan akademis individu.

Peneliti menggunakan metode meta-analisis, dimana analisis data yang akan dilakukan adalah *Bare bones meta-analisis*. Sebagaimana yang diuraikan oleh Hunter dan Schmidt (2004), dalam *Bare bones meta-analisis* dilakukan langkah-langkah berikut ; a) Menghitung rerata korelasi populasi, b) Menghitung varians, c) Menghitung varians kesalahan pengambilan sampel, d) Menghitung estimasi varians korelasi populasi, e) Menghitung interval kepercayaan, dan f) Menghitung dampak pengambilan sampel.

Hasil dan Pembahasan

Sampel penelitian yang akan dianalisis memiliki karakteristik seperti yang tercantum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Penelitian

No	Tahun	Peneliti	Studi Ke	N	Karakteristik
1.	2014	Jenaabadi, H.	1	300	Mahasiswa Master. Iran.
2.	2012	Rosli, Y., Othman, H., Ishak, I., Lubis, S. H., Mohd. Saat, N. Z., dan Omar, B.	1	220	Mahasiswa Sarjana, Tahun Kedua. Malaysia.
3.	2014	Soufi, S., Damirch, E. S., Sedghi, N., dan Sabayan, B.	1	417	Siswa SMA. Iran.
4.	2013	Hope, E. C., Chavous, T. M., Jagers, R. J., dan Sellers, R. M.	1	324	Mahasiswa Amerika Keturunan Afrika.
5.	2010	Peixoto, F., dan Almeida, L. S.	1	953	Remaja. Portugal.
6.	2014	Zheng, C., Erickson, A. G., Kingston, N. M., dan Noonan, P. M.	1	560	Siswa yang mengalami kesulitan belajar, usia 13 - 16 tahun. Amerika Serikat
7.	2003	Lockett, C. T., dan Harrell, J. P.	1	128	Mahasiswa Amerika Keturunan Afrika.

8.	2009	Peleg, O.	1	102	Remaja laki-laki usia 15-17 tahun, keturunan Arab. Israel
9.	2013	Zuffianò, A., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, B. P. L., Di Giunta, L., Milioni, M., dan Caprara, G. V.	1	170	Siswa SMP, kelas 8. Italia
10.	2013	Di Giunta, L., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, P. L., Zuffiano, A., dan Caprara, G. V.	1	78	Siswa SMA, laki-laki. Italia
11.	2013	Di Giunta, L., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, P. L., Zuffiano, A., dan Caprara, G. V.	2	133	Siswa SMA, perempuan. Italia
12.	2013	Di Giunta, L., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, P. L., Zuffiano, A., dan Caprara, G. V.	3	191	Siswa SMP, laki-laki. Italia.
13.	2013	Di Giunta, L., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, P. L., Zuffiano, A., dan Caprara, G. V.	4	210	Siswa SMP, Perempuan. Italia.
14.	2012	Saadat, M., Ghasemzadeh, A., dan Soleimani, M.	1	370	Mahasiswa. Iran.
15.	2013	Imran, H.	1	351	Remaja. Pakistan
16.	2011	Seabi, J.	1	111	Mahasiswa. Afrika Selatan.
17.	2011	Seabi, J.	2	111	Mahasiswa. Afrika Selatan.
18.	2011	Seabi, J.	3	111	Mahasiswa. Afrika Selatan.
19.	2011	Seabi, J.	4	111	Mahasiswa. Afrika Selatan.
20.	2011	Seabi, J.	5	111	Mahasiswa. Afrika Selatan.
21.	2012	Colquhoun, L. K., dan Bourne, P. A.	1	120	Siswa SD. Jamaika
22.	1999	Bowles, T.	1	180	Siswa usia 12-16 tahun. Australia
23.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	1	298	Mahasiswa Amerika
24.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	2	149	Mahasiswa Amerika berkulit hitam
25.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	3	149	Mahasiswa Amerika berkulit putih
26.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	4	67	Mahasiswa Amerika laki-laki berkulit hitam
27.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	5	82	Mahasiswa Amerika perempuan berkulit hitam
28.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	6	75	Mahasiswa Amerika laki-laki berkulit putih
29.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	7	74	Mahasiswa Amerika perempuan berkulit putih

Terdapat 26 studi dalam penelitian ini yang merupakan penelitian korelasi yang menghasilkan nilai r , satu penelitian perbandingan yang menghasilkan nilai F , dan dua penelitian perbandingan yang menghasilkan nilai t . Dilakukan transformasi terlebih dahulu nilai F dan nilai t menjadi nilai d dan r . Hasil transformasi nilai F dan t menjadi nilai r dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Transformasi Nilai t Menjadi Nilai r

No	Tahun	Peneliti	N	F	T	d	r_{xy}
1.	2014	Jenaabadi, H.	300				0,88
2.	2012	Rosli, Y., Othman, H., Ishak, I., Lubis, S. H., Mohd. Saat, N. Z., dan Omar, B.	220		8,864	1,2	0,51
3.	2014	Soufi, S., Damirch, E. S., Sedghi, N., dan Sabayan, B.	417				0,259
4.	2013	Hope, E. C., Chavous, T. M., Jagers, R. J., dan Sellers, R. M.	324				0,16
5.	2010	Peixoto, F., dan Almeida, L. S.	953	2,42	1,56	0,10	0,05
6.	2014	Zheng, C., Erickson, A. G., Kingston, N. M., dan Noonan, P. M.	560				0,079
7.	2003	Lockett, C. T., dan Harrell, J. P.	128				0,315
8.	2009	Peleg, O.	102				0,48
9.	2013	Zuffianò, A., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, B. P. L., Di Giunta, L., Milioni, M., dan Caprara, G. V.	170				0,114
10.	2013	Di Giunta, L., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, P. L., Zuffiano, A., dan Caprara, G. V.	78				0,17
11.	2013	Di Giunta, L., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, P. L., Zuffiano, A., dan Caprara, G. V.	133				0,16
12.	2013	Di Giunta, L., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, P. L., Zuffiano, A., dan Caprara, G. V.	191				0,20
13.	2013	Di Giunta, L., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, P. L., Zuffiano, A., dan Caprara, G. V.	210				0,16
14.	2012	Saadat, M., Ghasemzadeh, A., dan Soleimani, M.	370				0,05
15.	2013	Imran, H.	351		5,225	0,56	0,27
16.	2011	Seabi, J.	111				0,24
17.	2011	Seabi, J.	111				0,38
18.	2011	Seabi, J.	111				0,29
19.	2011	Seabi, J.	111				0,21
20.	2011	Seabi, J.	111				0,29
21.	2012	Colquhoun, L. K., dan Bourne, P. A.	120				0,611

22.	1999	Bowles, T.	180	0,29
23.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	298	0,00
24.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	149	-0,08
25.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	149	0,11
26.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	67	0,02
27.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	82	-0,14
28.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	75	0,16
29.	1987	Demo, D. H., dan Keith, D. P.	74	0,24

Dua puluh sembilan studi telah memiliki nilai korelasi (r) setelah ditransformasi. Peneliti dapat melakukan langkah analisis berikutnya setelah mendapatkan nilai r .

Langkah selanjutnya peneliti melakukan koreksi kesalahan pengambilan sampel (*Bare Bone Meta Analysis*). Menggabungkan beberapa studi, kemudian mengestimasi rata-ratanya secara sederhana tidak mampu menggambarkan estimasi korelasi terintegrasi dari beberapa studi. Peneliti harus mengestimasi rerata yang dibobot untuk masing-masing korelasi kemudian dibagi dengan jumlah sampel dalam studi agar dapat menghasilkan estimasi korelasi terbaik yang mewakili korelasi dari beberapa studi yang dikumpulkan (Hunter & Schmidt, 2014). Berikut hasil hasil perhitungan rerata korelasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. *Rerata Korelasi Populasi*

No Studi	N	r_i	$N_i * r_i$
1.	300	0,88	264,000
2.	220	0,51	112,200
3.	417	0,259	108,003
4.	324	0,16	51,840
5.	953	0,05	47,650
6.	560	0,079	44,240
7.	128	0,315	0,000
8.	102	0,48	61,440
9.	170	0,114	11,628
10.	78	0,17	28,900

11.	133	0,16	12,480
12.	191	0,20	26,600
13.	210	0,16	30,560
14.	370	0,05	10,500
15.	351	0,27	99,900
16.	111	0,24	84,240
17.	111	0,38	42,180
18.	111	0,29	32,190
19.	111	0,21	23,310
20.	111	0,29	32,190
21.	120	0,611	67,821
22.	180	0,29	34,800
23.	298	0,00	0,000
24.	149	-0,08	-23,840
25.	149	0,11	16,390
26.	67	0,02	2,980
27.	82	-0,14	-9,380
28.	75	0,16	13,120
29.	74	0,24	18,000
	Jumlah	6256	1244
	Rerata		0,199

Rerata korelasi populasi dengan dikoreksi oleh jumlah sampel didapatkan hasil 0,199. Nilai rerata korelasi populasi menjelaskan status hubungan antara kedua variable yang dikorelasikan pada tiap sampel penelitian, dengan mempertimbangkan jumlah sampel yang digunakan oleh tiap penelitian (Hunter & Schmidt, 2014). Nilai rerata korelasi populasi sebesar 0,199 mengindikasikan korelasi antara *self esteem* dan prestasi akademik, lemah.

Tahap selanjutnya, peneliti melakukan perhitungan *varians*, menghitung *varians*

kesalahan pengambilan sampel, menghitung *varians* korelasi populasi, menghitung interval kepercayaan, analisa terhadap dampak kesalahan pengambilan sampel dan analisis korelasi populasi. Hasil perhitungan *varians* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. *Varians*

No	N	r_i			
1.	300	0,88	0,681	0,464	139,194
2.	220	0,51	0,311	0,097	21,301
3.	417	0,259	0,060	0,004	1,509
4.	324	0,16	-0,039	0,002	0,489
5.	953	0,05	-0,149	0,022	21,112
6.	560	0,079	-0,120	0,014	8,042
7.	128	0,315	0,116	0,013	0,000
8.	102	0,48	0,281	0,079	10,119
9.	170	0,114	-0,085	0,007	0,734
10.	78	0,17	-0,029	0,001	0,141
11.	133	0,16	-0,039	0,002	0,118
12.	191	0,20	0,001	0,000	0,000
13.	210	0,16	-0,039	0,002	0,288
14.	370	0,05	-0,149	0,022	4,652
15.	351	0,27	0,071	0,005	1,874
16.	111	0,24	0,041	0,002	0,595
17.	111	0,38	0,181	0,033	3,643
18.	111	0,29	0,091	0,008	0,922
19.	111	0,21	0,011	0,000	0,014
20.	111	0,29	0,091	0,008	0,922
21.	120	0,611	0,412	0,170	18,856
22.	180	0,29	0,091	0,008	0,997
23.	298	0,00	-0,199	0,040	7,117
24.	149	-0,08	-0,279	0,078	23,170
25.	149	0,11	-0,089	0,008	1,176
26.	67	0,02	-0,179	0,032	4,766
27.	82	-0,14	-0,140	0,020	1,313
28.	75	0,16	-0,039	0,002	0,124
29.	74	0,24	0,041	0,002	0,127
Total	6256				273
Mean	215,724				9,425
Varians antar studi					0,0437

Berdasarkan tabel 4, diketahui *varians* hitung sebesar 0,0437. *Varians* dalam studi

meta analisis melambangkan bias atau *error* hasil korelasi dalam tiap sampel penelitian, dengan mempertimbangkan jumlah subyek penelitian yang digunakan dalam tiap peneltian (Hunter & Schmidt, 2014). Nilai *varians* hitung sebesar 0,0437 mengindikasikan bahwa *error* yang terjadi tidak besar.

Peneliti menghitung *varians* kesalahan pengambilan sampel setelah menemukan nilai *varians*. *Varians* kesalahan pengambilan sampel sebesar 0,0043. *Varians* kesalahan pengambilan sampel merupakan salah satu bias dalam tiap penelitian yang merupakan artefak yang akan dipertimbangkan untuk mengambil keputusan korelasi antara dua variabel yang diteliti. *Varians* kesalahan sampel menggambarkan bias hasil penelitian yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pengambilan sampel dalam tiap penelitian (Hunter & Schmidt, 2014). *Varians* kesalahan pengambilan sampel sebesar 0,0043, mengindikasikan bias sangat kecil, dikarenakan jauh dari nilai satu.

Tahap selanjutnya, peneliti menghitung *varians* korelasi populasi. *Varians* korelasi populasi mengindikasikan penyimpangan hasil korelasi tiap penelitian dengan rata-rata korelasi keseluruhan penelitian. Skor *varians* yang besar mengindikasikan semakin bervariasinya nilai korelasi dari tiap sampel penelitian yang diteliti. Skor *varians* korelasi sebesar 0,0394 mengindikasikan bahwa skor korelasi tiap penelitian dalam sampel yang diteliti tidak terlalu beragam.

Interval kepercayaan dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut :

$$0,199 \pm 1,96$$

$$0,199 \pm 1,96 \times 0,20901$$

$$0,199 \pm 0,4096$$

$$-0,211 < < 0,609$$

Analisa terhadap dampak kesalahan pengambilan sampel menunjukkan

angka 90,16 % merupakan dampak kesalahan pengambilan sampel yang telah terspesifikasi. Hal ini bermakna bahwa nilai dampak kesalahan pengambilan sampel yang terhitung dalam penelitian ini cukup besar, sisanya sebesar 9,84 % merupakan dampak kesalahan pengambilan sampel yang belum terspesifikasi dalam penelitian ini.

Korelasi populasi (r) setelah dikoreksi oleh kesalahan sampel diestimasi sebesar 0,199, varians populasi sebesar 0,0437. Interval kepercayaan 95% dengan batas penerimaan antara $-0,211 < r < 0,609$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara *self esteem* dengan prestasi akademik.

Hasil analisis korelasi populasi sebesar 0,119 menunjukkan bahwa hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik, lemah. Hasil ini membenarkan perdebatan yang terjadi diantara para ahli, dalam menentukan apakah *self esteem* memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil korelasi yang lemah, walaupun signifikan, belum cukup untuk meyakinkan bahwa *self esteem* memberikan pengaruh yang cukup (*sufficient*) terhadap prestasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, yang menunjukkan korelasi yang lemah, membuat kita perlu berhati-hati dalam melihat hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik. Pertama, apakah pola hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik bersifat searah, atau berupa hubungan dua arah, dalam hubungan dua arah, bisa jadi *self esteem* mempengaruhi prestasi akademik, atau sebaliknya prestasi akademik mempengaruhi *self esteem*. Artinya, siswa bisa memiliki prestasi akademik tinggi akibat menilai dirinya secara positif, atau sebaliknya dikarenakan mendapatkan prestasi akademik yang baik membuat siswa lebih positif dalam menilai dirinya.

Pengaruh prestasi akademik terhadap *self esteem* telah mampu dibuktikan oleh Baumeister, Campbell, Krueger, & Vohs, (2003) serta penelitian oleh Kohn (1994).

Kedua, kita bisa lebih berhati-hati dalam melihat apakah terdapat variabel lain yang ikut campur dalam pola hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik. Peneliti cenderung lebih menerima penjelasan, yang menyatakan bahwa korelasi antara *self esteem* dengan prestasi akademik dimediasi oleh variabel lain. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Di Giunta, dkk., (2013) dan Afari, dkk (2012). Kedua penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa variabel efikasi diri akademik, signifikan menjadi variabel antara dalam pola hubungan *self esteem* dengan prestasi akademik, artinya penilaian positif siswa terhadap dirinya baru berkorelasi sangat kuat dengan prestasi akademiknya, jika siswa bersungguh-sungguh dalam mengatur dirinya terkait dalam pemenuhan tugas-tugas akademik. Contoh yang dapat memberikan ilustrasi ini misalnya Ani yang menilai dirinya sebagai anak yang pintar (*self esteem*), kemudian mulai menerapkan aturan-aturan untuk mencapai prestasi akademik tinggi, seperti belajar mulai jam 8 malam hingga 9 malam (efikasi diri akademik), hal inilah yang akhirnya membuat Ani memiliki nilai yang bagus ketika ujian (prestasi akademik).

Kedua hal di atas, dapat menjadi alternatif dalam mencoba menjelaskan lemahnya hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik, sedangkan alternatif lain tidak mendapatkan dukungan bukti yang kuat, misal bahwa studi tentang korelasi antara *self esteem* dengan prestasi akademik perlu lebih spesifik. Contoh yang dapat dilihat adalah prestasi akademik hanya diukur pada mata pelajaran tertentu, tidak memberikan solusi dalam

memperkuat hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik. Penelitian Seabi (2011) dan Crocker and Luhtanen (2003) membuktikan, walaupun prestasi akademik telah dispesifikan pada mata pelajaran tertentu, korelasi antara *self esteem* dengan prestasi akademik tetap lemah, atau maksimal sedang.

Simpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara *self esteem* dengan prestasi akademik. Koefisien korelasi populasi yang didapatkan tergolong rendah, yaitu sebesar 0,199. Lemahnya koefisien korelasi tidak dapat disimpulkan bahwa *self esteem* tidak mempengaruhi prestasi akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik bersifat hubungan dua arah dan hubungan antara *self esteem* dengan prestasi akademik dimediasi oleh variabel lain. Variabel yang terbukti signifikan sebagai variabel antara adalah variabel efikasi diri akademi (Di Giunta, dkk., 2013; Afari, dkk 2012).

Daftar Pustaka

- Afari, E., Ward, G., dan Lhine, M. S., (2012). Global self esteem and self efficacy correlates: Relation of academic achievement and self esteem among emirati students. *International Education Studies*, 5, 2.
- Bachman, J. S., & O'Malley, P. M. (1977). Self esteem in young men: A longitudinal analysis of the impact of educational and occupational attainment. *Journal of Personality and Social Psychology*, 35, 365-380.
- Black, F. W. (1974). Self-concept as related to achievement and age in learning-disabled children. *Child Development*, 45, 1137-1140.
- Baumeister, R. F., Campbell, J.D., Krueger, J. I., & Vohs, K. D. (2003). Does high *self esteem* cause better performance, interpersonal success, happiness, or healthier lifestyles?. *Psychological Science in the Public Interest*, 4, 1-44.
- Bowles, T. (1999). Focusing on time orientation to explain adolescent self esteem, concept and academic achievement. *Journal Of Applied Health Behavior*, 1, 2.
- Chauhan, R. (2006). *Relationship between academic self esteem and educational achievement of visually impaired suggestion for inclusion*. Diunduh dari http://icevi.org/publications/icevi_wc2006/09_inclusive_educational_practices/Papers/wa_028_reema%20chauhan.pdf
- Colquhoun, L. K., & Bourne, P. A., (2012). Self esteem and academic performance of 4th graders in two elementary schools in Kingston and St. Andrew, Jamaica. *Asian Journal of Business Management*, 4(1), 36-57.
- Crocker, J., & Luhtanen, R. K. (2003). Level of self esteem and contingencies of self-worth: Unique effects on academic, social, and financial problems in college students. *Personality and Social Psychology Bulletin*, 29(6), 701-712.
- Demo, D. H., & Keith, D. P. (1987). Academic achievement and *self esteem* among black and white college students. *Journal of Social Psychology*, 127, 345-355.

- Di Giunta, L., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, P. L., Zuffiano, A., & Caprara, G. V. (2013). The determinants of scholastic achievement: The contribution of personality traits, self esteem, and academic self-efficacy. *Learning and Individual Differences*, 27, 102-108.
- Harper, J. F., & Marshall, E. (1991). Adolescents problems and their relationship to self esteem. *Adolescence*, 26, 799-807.
- Hope, E. C., Chavous, T. M., Jagers, R. J., dan Sellers, R. M. (2013). Connecting self esteem and achievement: Diversity in academic identification and disidentification patterns among black college students. *American Educational Research Journal*, 50 (5), 1122–1151.
- Hunter, J. E., & Schmidt, F. L., (2004). *Methods Of Meta-Analysis ; Correcting Error and Bias in Research Findings*. California ; Sage Publications.
- Imran, H. (2013). Self esteem manifestation in students with high and low academic achievement. *Pakistan Journal of Psychology*, 44 (2), 53-67.
- Jenaabadi, H., (2014). Studying the relation between emotional intelligence and self esteem with academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 203 – 206.
- Kohn, A. (1994). The truth about self esteem. *Phi Delta Kappan* 83: 272–83
- Lockett, C. T., & Harrell, J. P., (2003). Racial identity, self esteem, and academic achievement: Too much interpretation, to little supporting data. *Journal Of Black Psychology*, 29 (3), 325-336,
- McClure, A. C., Tanski, S. E., Kingsbury, J., Gerrard, M., & Sargent, J. D. (2010). Characteristics associated with low self esteem among US adolescents. *Academic Pediatrics*; 10, 4.
- Mulholland, L., (2008). Nurturing self esteem in your child with special needs. *The Exceptional Parent*, 38, 12.
- Peixoto, F., dan Almeida, L. S. (2010). Self concept, self esteem and academic achievement: strategies for maintaining self esteem in students experiencing academic failure. *Eur J Psychol Educ*, 25, 157–175.
- Peleg, O., (2009). Test anxiety, academic achievement, and self esteem among arab adolescents with and without learning disabilities. *Learning Disability Quarterly*, 32, 1.
- Rogers, C. M., Smith, M. D., & Coleman, J. M. (1978). Social comparison in the classroom: The relationship between academic achievement and self-concept. *Journal of Educational Psychology*, 70, 50-57.
- Rosli, Y., Othman, H., Ishak, I., Lubis, S. H., (2012). Self esteem and academic performance relationship amongst the second year undergraduate students of Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur Campus. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 60, 582 – 589.
- Saadat, M., Ghasemzadeh, A., dan Soleimani, M. (2012). Self esteem in Iranian university students and its relationship with academic achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31, 10 – 14.
- Seabi, J. (2011). Relating learning strategies,

self-esteem, intellectual functioning with academic achievement among first-year engineering students. *South African Journal of Psychology*, 41(2), 239-249.

Soufi, S., Damirch, E. S., Sedghi, N., dan Sabayan, B., (2014). Development of structural model for prediction of academic achievement by global self esteem, academic self concept, self regulated learning strategies and autonomous academic motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 26 – 35.

Zheng, C., Erickson, A. G., Kingston,

N. M., dan Noonan, P. M. (2014). The relationship among self-determination, self-concept, and academic achievement for students with learning disabilities. *Journal of Learning Disabilities*, 47 (5). 462–474

Zuffianò, A., Alessandri, G., Gerbino, M., Kanacri, B. P. L., Di Giunta, L., Milioni, M., & Caprara, G. V. (2013). Academic achievement: The unique contribution of self-efficacy beliefs in self-regulated learning beyond intelligence, personality traits, and self esteem. *Learning and Individual Differences*, 23, 158-162.